

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini tidak diragukan lagi bahwa perkembangan UMKM telah memasuki daerah-daerah terpencil. Mencermati perkembangan seperti ini, UMKM sudah seharusnya berdiri di garda terdepan sebagai penguat perekonomian bangsa. Fenomena ini hendaknya direspons oleh seluruh anak bangsa, tanpa terkecuali pemerintah agar perekonomian kita bisa menjadi lebih kuat di tengah gempuran arus perdagangan bebas saat ini (Raja, 2010:iii).

UMKM memiliki potensi pasar yang besar. Ada 250 juta lebih penduduk Indonesia yang merupakan konsumen potensial. Lima tahun kedepan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia yang disegani. Kita mempunyai pasar domestik yang kuat, sumber daya manusia yang banyak, sumber alam yang melimpah. Namun, pada umumnya permodalan UMKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan di bidang permodalan termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu UMKM. Salah satu pembiayaan UMKM bisa melalui kredit usaha. Seperti kebijakan Bank Indonesia yang menyempurnakan ketentuan tentang Kredit Usaha Kecil (KUK) yang melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor.3/2/PBI/2001 tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil yang pokok-pokonya meliputi (i) bank dianjurkan menyalurkan dananya melalui pemberian KUK, (ii) bank wajib mencantumkan rencana pemberian KUK dalam

rencana kerja anggaran tahunan (RKAT), (iii) bank wajib mengumumkan pencapaian pemberian KUK kepada masyarakat melalui laporan keuangan publikasi, (iv) plafon KUK disesuaikan menjadi Rp. 500.000,- per nasabah, (v) bank yang menyalurkan KUK dapat meminta bantuan teknis dari Bank Indonesia, dan (vi) pengenaan sanksi dan insentif dalam rangka kewajiban KUK dihapuskan (Partomo, 2002: 32-33).

Pemerintah memberikan dukungan atas UMKM lewat kebijakan dalam pasal 8 yakni aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, ayat (1) huruf a yang antara lain ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah dan memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Raja, 2010:10-11).

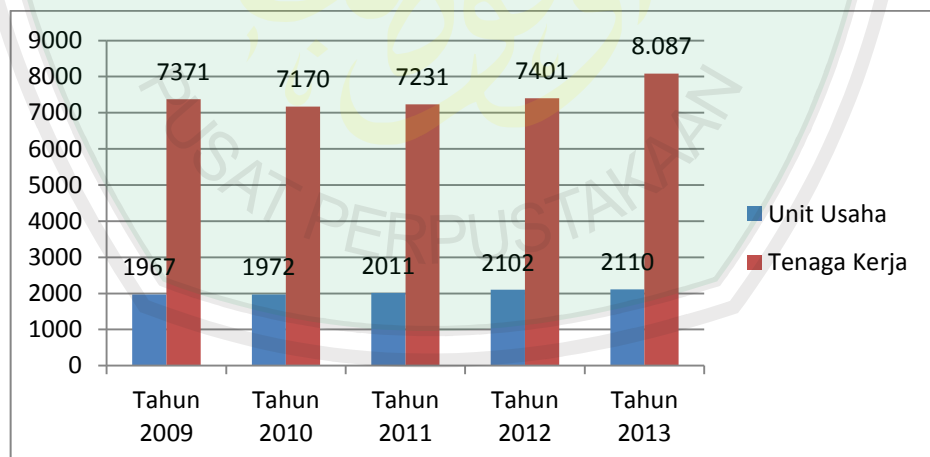
Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di Kepulauan Jawa yang terletak disisi timur. Dikutip dari *Bisnis.com* Jawa Timur menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat 6,4% selama triwulan I/2014 terhadap triwulan I/2013 atau mampu mengungguli pencapaian nasional yang hanya sebesar 5,21% pada periode yang sama.

Kota Blitar merupakan kota terkecil kedua di Jawa Timur yang berjarak sekitar 167km arah barat daya dari ibukota Provinsi. Terdapat makam Proklamator dan Mantan Wakil Presiden serta beberapa pemimpin negeri yang berasal dari Kota kecil ini. Bahkan makam Proklamator yang terletak di jantung Kota Blitar

masih menjadi magnet bagi kaum wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Kota Blitar. Fasilitas wisata lainnya yang ditawarkan oleh Kota Blitar Adalah Museum Bung Karno, Petilasan Aryo Blitar, Wahana Air Sumber Udel, dan tempat wisata lainnya. Bahkan pemerintah menyediakan PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan) Kota Blitar, sebagai tempat memberikan informasi pariwisata dan tempat usaha perdagangan produk-produk asli Blitar. Dengan fasilitas wisata tersebut mampu membangkitkan sektor perindustrian dan makanan sebagai penopang pariwisata di Kota Blitar.

Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar tahun 2013, diketahui bahwa perkembangan UMKM sektor industri kecil menengah mengalami peningkatan sesuai dengan grafik berikut ini:

Gambar 1.1
Kelompok Industri dan Tenaga Kerja IKM Kota Blitar



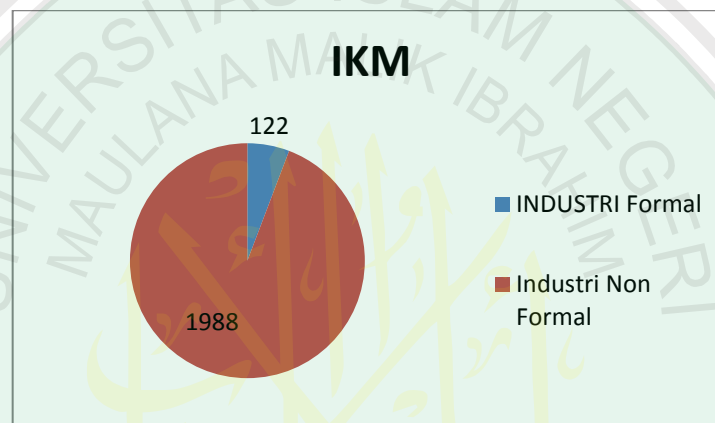
Sumber: Desperindag Kota Blitar 2013

Berdasarkan data perkembangan IKM diketahui bahwa jumlah unit usaha di Kota Blitar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data terakhir diperoleh bahwa jumlah unit usaha naik 8 unit pada tahun 2013. Dan penyerapan tenaga

kerja pada tahun 2012 menyerap sebanyak 7.401 orang dan pada tahun 2013 naik menjadi 8.087 tenaga kerja.

IKM terdiri dari industri formal dan industri non formal. Berdasarkan data perkembangan IKM tahun 2013, diketahui jumlah industri formal dan non formal sebagai berikut:

Gambar 1.2
Data IKM di Kota Blitar

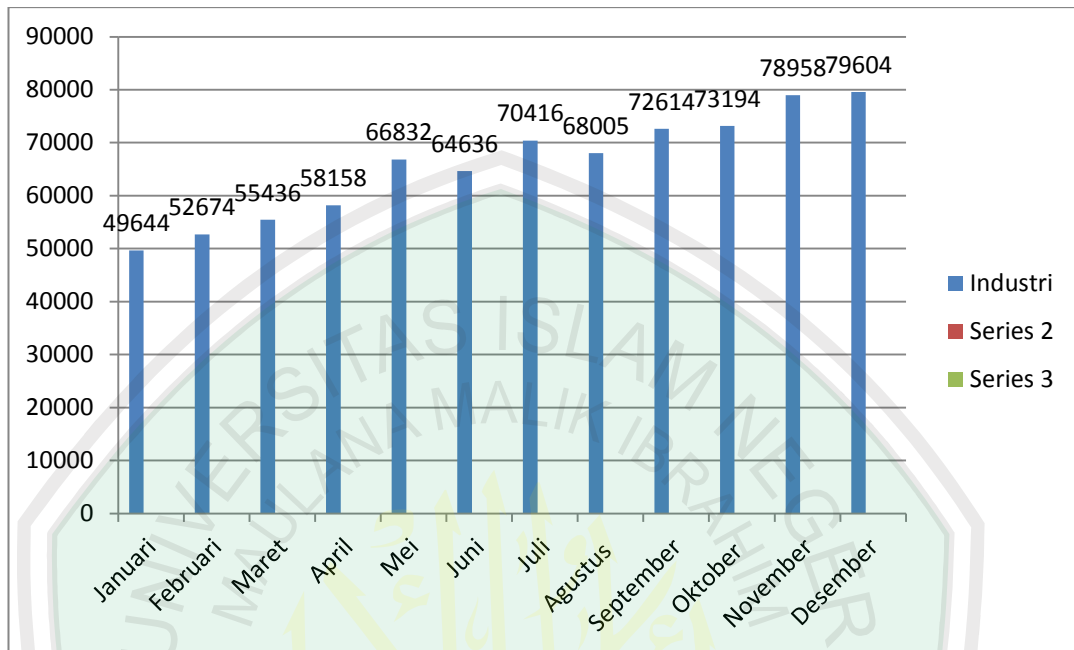


Sumber: Disperindag Kota Blitar 2013

Berdasarkan data Disperindag 2013 diketahui jumlah industri kecil di Kota Blitar sebanyak total 122 industri formal dan 1988 industri non formal. Data tersebut diperoleh total unit usaha pada tahun 2013 adalah sebanyak 2110 usaha.

Peningkatan jumlah UMKM sektor IKM sejalan dengan peningkatan kredit Usaha Kecil Menengah yang disalurkan pada sektor industri. Sesuai data BPS tahun 2013, diperoleh jumlah kredit yang disalurkan sebagai berikut:

Gambar 1.3
Kredit Usaha Kecil Menengah yang Disalurkan



Sumber: BPS Kota Blitar 2013

Berdasarkan data BPS 2013, jumlah kredit yang disalurkan pada UMKM mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada akhir tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp 79.605.000.000,- dari pada jumlah kredit awal tahun 2013 sebanyak Rp 49.644.000.000,-. Sesuai dari data perkembangan jumlah kredit tersebut, menarik untuk dijadikan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi jumlah kredit Industri kecil tersebut mengalami peningkatan.

Keputusan kredit dilakukan oleh pelaku UMKM yang memegang peran sebagai manajer dalam UMKM. Kredit berhubungan dengan manajer keuangan yang berperan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan aset (Griffin dan Ebert, 2007:204-205). Untuk

memenuhi kebutuhan aset tersebut, pengusaha bisa menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang.

Sumber dana diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah bank umum. Sumber dana jangka pendek bisa dilakukan dengan jaminan dan tanpa jaminan. Pinjaman dengan jaminan memungkinkan peminjam mendapatkan dana sewaktu mereka tidak layak untuk mendapatkan kredit tanpa jaminan. Suku bunga merupakan komponen yang terdapat dalam hutang, sebelum melakukan hutang biasanya suku bunga dinegosiasikan antara peminjam dengan pemberi pinjaman (Griffin dan Ebret, 2007: 202-210).

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM untuk mengambil pinjaman. Menurut Messah dan Wangai (2011) dalam Anwar 2013, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada usaha kecil adalah umur, jenis kelamin, pendapatan, lokasi, sektor usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan, lama usaha, dan tingkat bunga. Sedangkan menurut Ajagbe (2012) dalam Anwar 2013 faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan usaha kecil mengambil kredit dari sumber formal adalah gender, ukuran keluarga, nilai aset, pendidikan, periode memperoleh kredit, kontribusi dari pasar kredit, umur, komposisi keanggotaan, periode menerima kredit, dan situasi bisnis.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 15/35/DPAU tahun 2013 dalam poin 5 pola kerja sama kredit, dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, Bank Umum dapat melakukan bekerja sama dengan lembaga keuangan tertentu, yaitu BPR, BPRS, dan/atau Lembaga Keuangan Non Bank lainnya (Koperasi

simpan-pinjam, Baitul Maal Wa Tamwil, dll). Sehingga keputusan kredit adalah tindakan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menentukan kredit yang dipakai untuk membiayai usahanya dengan faktor-faktor pengambilan keputusan.

Seiring berkembangnya UMKM, sudah banyak penelitian yang di dedikasikan demi perkembangan UMKM. Cahyani, dkk (2013), Kaunang (2013) dan Raimond, Tadris, dkk (2014), Anwar (2013) diperoleh hasil penelitian bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan pengambilan kredit usaha. Sementara menurut Sudirman (2006) memperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga bank, prosedur kredit dan syarat kredit (Jaminan) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan kredit. Serta menurut Anwar (2013) bahwa variabel jumlah aset, keuntungan, jenis kelamin dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit UMKM. Sudharta (2010) memperoleh hasil penelitian bahwa jaminan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian kredit investasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo.

Dari latar belakang diatas, pembahasan masalah yang diangkat oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengembangan, yaitu dengan mengembangkan atau mengkolaborasikan variabel penelitian dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini menetapkan aset, jaminan dan suku bunga pinjaman perbankan yang diasumsikan berpengaruh terhadap keputusan para pelaku UMKM dengan mengembangkan lokasi dan tahun yang berbeda dari tahun penelitian sebelumnya. Maka judul penelitian adalah **“ANALISIS PENGARUH ASET, JAMINAN**

DAN PERSEPSI SUKU BUNGA PINJAMAN PERBANKAN TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT PARA PELAKU UMKM DI KOTA BLITAR”

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah jumlah aset perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar?
- 2) Apakah jaminan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar ?
- 3) Apakah persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar ?
- 4) Apakah aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan secara bersama-sama (signifikan) berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui aset berpengaruh terhadap keputusan kredit yang dilakukan para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- 2) Mengetahui jaminan berpengaruh terhadap keputusan kredit yang dilakukan para pelaku UMKM di Kota Blitar.

- 3) Mengetahui persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- 4) Mengetahui aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

1.4 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis UMKM yang dipakai dalam penelitian adalah kelompok Industri Kecil Menengah di Kota Blitar.
- 2) Populasi dan Sampel penelitian adalah industri Kecil Menengah formal sesuai data tahun 2013.
- 3) Persepsi dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman yang dialami oleh pelaku UMKM dalam mengambil kredit yang telah dilakukan pada periode-periode sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut:

- 1) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi kepada pelaku UMKM mengenai kredit usaha yang nantinya pasti akan dilakukan untuk menambah modal usaha. Membantu pelaku UMKM

untuk lebih menyadari bahwa terdapat banyak aspek-aspek yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan pengambilan modal usaha.

2) Bagi Perusahaan Penyedia Dana Usaha (Lembaga keuangan Bank)

Mampu menjadi pertimbangan pihak perbankan untuk lebih meningkatkan kemampuan pemberian modal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

3) Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi dalam keilmuan ekonomi kerakyatan yang senantiasa perpihak pada kehidupan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

